

Pengaruh Perputaran Persediaan, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Sri Rejeki^{1*}, Dewi Saptantinah Puji Astuti²

¹⁻²Universitas Slamet Riyadi, Indonesia

Korespondensi Penulis: ajjahjheky@gmail.com*

Abstract. The aim of this research is to determine the significance of the influence of inventory turnover, liquidity and profitability on earnings quality in food and beverage sub sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period. This research uses quantitative data, secondary data sources are company financial report. The number of samples in this research is 21 companies, sampling uses a purposive sampling method. The data collection method used is documentation methods, obtained from the official website www.idx.co.id and the official website of the food and beverage sub-sector company. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The result of the t test study state that inventory turnover and liquidity has no significant effect on earnings quality in food and beverage sub sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period, while profitability has a significant negative effect on earnings quality in food and beverage sub sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period. This research only uses food and beverage sub-sector companies as the object and uses three variables. Future researchers are expected to expand the research object and add other variables such as currency exchange rates, shipping costs, profit growth, accounts receivable turnover.

Keywords: Earning Quality, Inventory Turnover, Liquidity and Profitability.

Abstrak. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh perputaran persediaan, likuiditas dan profitabilitas terhadap kualitas laba pada perusahaan sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Jenis penelitian ini menggunakan data kuantitatif, sumber data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan. Jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 21 perusahaan, penarikan sampel menggunakan metode purposive sampling. Metode pengumpulan data penelitian menggunakan metode dokumentasi yang diperoleh dari website resmi www.idx.co.id dan web resmi perusahaan sub sektor food and beverage. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier. Hasil uji-t menyatakan perputaran persediaan dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022, sedangkan profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas laba pada perusahaan sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan sub sektor food and beverage sebagai objeknya dan menggunakan tiga variabel. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian serta dapat menambahkan variabel lain seperti, kurs mata uang, biaya pengiriman, pertumbuhan laba, perputaran piutang.

Kata kunci: Kualitas Laba, Perputaran Persediaan, Likuiditas dan Profitabilitas.

LATAR BELAKANG

Laporan keuangan adalah salah satu aspek yang saling berkaitan dengan penyampaian informasi keuangan. Laporan keuangan akan dipakai pihak-pihak internal dan eksternal. Biasanya dalam laporan keuangan menyajikan laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Salah satu fungsi dari sajian laporan keuangan adalah untuk memperoleh gambaran kondisi finansial perusahaan, sehingga laporan keuangan dapat disusun dengan secara sistematis, tepat dan perhitungan yang baik (PSAK No. 1 2015:2).

Laporan keuangan digunakan sebagai informasi sarana pengambilan keputusan. Dalam suatu perusahaan laporan keuangan sangatlah penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Pihak internal akan mampu mengambil keputusan dengan melihat sajian laporan keuangan, sedangkan pihak eksternal akan melihat laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan. Laporan keuangan yang wajib disajikan perusahaan terdiri dari, neraca, laba rugi, arus kas dan catatan atas laporan keuangan lainnya.

Laporan keuangan digunakan oleh pihak-pihak internal perusahaan dalam rangka menilai dan evaluasi kinerja keuangan serta pengambilan keputusan untuk memperbaiki kinerja keuangan. Salah satu unsur utama yang harus diperhatikan pihak investor atau pihak eksternal adalah sajian kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan dapat dilihat dari nilai laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Laba yang disajikan pada laporan keuangan sangat mempengaruhi para investor atau pihak eksternal dalam menginvestasikan hartanya.

Kualitas laba dalam suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh seberapa besar nilai laba yang dihasilkan dan nilai arus kas dari aktivitas operasi, perusahaan yang mempunyai nilai laba yang cukup tinggi jika tidak diimbangi dengan total arus kas dari aktivitas operasi yang baik maka perusahaan tersebut tidak memiliki kualitas laba yang baik. Bukan hanya arus kas, peningkatan nilai laba yang signifikan juga sangat mempengaruhi kualitas laba perusahaan.

Salah satu fenomena PT Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO) terjadi penurunan pendapatan dan laba. Penurunan laba yang diakibatkan dari penurunan pendapatan dari pasar luar negeri. Tidak hanya penurunan pendapatan dan laba, perusahaan juga tidak dapat memanfaatkan kasnya untuk belanja modal yang signifikan untuk meningkatkan kinerja perusahaan, (CNBC Indonesia,2023).

Penelitian dengan tema kualitas laba sudah banyak dilakukan. Luas, Kawulur, dan Tanor (2021) meneliti tentang kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Penelitian dengan tema yang sama juga dilakukan oleh Septiano, Aminah, dan Sari (2022) dengan objek perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI. Erawati dan Rahmawati (2022) juga melakukan penelitian dengan objek perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI, selain itu Fifi dan Khairunnisa (2021) melakukan hal yang sama dengan objek perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI. Gearin (2023) juga melakukan penelitian tentang kualitas laba dengan objek perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laba adalah perputaran persediaan. Hal ini disampaikan oleh Gearin (2023),

Puspitaningtyas (2020) perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh Affan dan Lestari (2023) membuktikan bahwa perputaran persediaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kualitas laba.

Kualitas laba adalah penilaian suatu laba yang mampu diperoleh secara stabil dan menggambarkan profitabilitas perusahaan secara riil Kurniawan dan Aisah (2020). Kualitas laba perusahaan dapat ditentukan dari seberapa besar rasio likuiditas. Hal ini seperti yang disampaikan penelitian terdahulu Septiano, Aminah, dan Sari (2022) likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba. Pada penelitian yang dilakukan oleh Indrawan, Pramono, dan Nasution (2020), Affan dan Lestari (2023), Yuliana dan Fauziah (2022) membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Luas, Kawulur, dan Tanor (2021) membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh negative tidak signifikan terhadap kualitas laba. Anggraeni dan Widati (2022) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas laba.

Selain likuiditas, kualitas laba perusahaan dapat ditentukan dari seberapa besar rasio profitabilitas. Hal ini seperti yang disampaikan penelitian terdahulu Purnomo dan Hermawan (2023) profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas laba, hasil tersebut sejalan dengan Yuliana dan Fauziah (2022). Hal ini berbeda dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Rohmansyah et al. (2022), Hakim dan Naelufar (2020) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kualitas laba. Luas, Kawulur, dan Tanor (2021), Anggraeni dan Widati (2022) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba.

Penelitian tentang kualitas laba ini akan dikaji dengan teori sinyal. Teori sinyal menyatakan bahwa sinyal merupakan langkah-langkah yang dilaksanakan oleh pihak manajemen perusahaan untuk dijadikan pedoman bagi pihak-pihak eksternal tentang bagaimana pihak manajemen dapat menilai prospek keberhasilan perusahaan (Brigham dan Houtson, 2006:40). Menurut Soly, (2011) dalam Sumertiasih dan Yasa (2022) Teori signaling merupakan teori yang menjelaskan bahwa ketika suatu perusahaan dalam keadaan baik, maka manajemen secara sadar mengirimkan sinyal kepada pasar dan luar perusahaan melalui laporan keuangan yang dimuat dalam laporan keuangan. Perusahaan yang terbuka dalam mengungkapkan informasi keuangan kepada pihak eksternal, maka akan dipakai sebagai acuan dalam mengambil keputusan untuk melakukan kerjasama maupun investasi modal bagi investor baru. Keputusan dari pihak eksternal untuk menginvestasikan dananya guna

meningkatkan kemampuan perusahaan dalam mencapai laba yang lebih besar dan hal ini nantinya akan semakin menjadi daya tarik para investor.

Adapun untuk perbedaan dengan penelitian sebelumnya ialah objek dalam penelitian sebelumnya adalah Perusahaan Manufaktur sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi objeknya adalah Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage serta penelitian sebelumnya meneliti 5 variabel yaitu Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Konservatisme dan Ukuran Perusahaan, sedangkan penelitian ini menggunakan 3 variabel yaitu Perputaran Persediaan, Likuiditas dan Profitabilitas.

Mengacu pada latar belakang dan penelitian diatas yang menunjukkan hasil tidak konsisten, peneliti akan mengkaji ulang penelitian dengan judul **“Pengaruh Perputaran Persediaan, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2028-2022”**

Tujuan dari penelitian ini untuk:

- a. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap kualitas laba
- b. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba
- c. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba

2. KAJIAN TEORITIS

Spence pertama kali memperkenalkan teori sinyal pada tahun 1973, teori ini menjelaskan bagaimana perusahaan diharuskan mengirimkan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal yang dikirimkan berupa informasi yang menyajikan tentang kinerja perusahaan dan dikomunikasikan melalui laporan keuangan. Teori signaling memperkirakan bahwa perusahaan akan melaporkan lebih jujur dan terbuka tentang kondisi perusahaan dan keuntungan perusahaan, Amanda dan NR (2023).

Menurut Brigham dan Houtson (2015) dalam Astuti, Octisari, dan Nugraha (2022) Teori sinyal mengemukakan bahwa sinyal adalah suatu langkah yang dilaksanakan oleh manajemen perusahaan untuk dijadikan pedoman bagi pihak-pihak eksternal tentang bagaimana pihak manajemen dapat menilai prospek keberhasilan perusahaan. Signalling theory dapat membantu mengkomunikasikan sebuah informasi penting dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi untuk pihak luar. Informasi yang disampaikan kepada pihak investor atau pelaku bisnis berupa keterangan, catatan ataupun penjelasan tentang keadaan dimasa lalu, masa kini atau masa depan yang bermanfaat dalam kelangsungan hidup (Suwardjono, 2023: 583)

Kualitas Laba

Laba merupakan penambahan aktiva dalam jangka waktu tertentu yang dihasilkan dari kegiatan produktif suatu perusahaan. Laba perusahaan diperoleh dari pendapatan bersih dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama perusahaan beroperasi. Laba yang berkualitas mempunyai 3 kriteria sebagai berikut:

- a. Dapat mencerminkan kinerja operasi perusahaan saat ini secara akurat
- b. Dapat memberikan indikator yang baik mengenai kinerja perusahaan di masa yang akan datang
- c. Dapat dijadikan pedoman mengevaluasi kinerja keuangan

Menurut Grahita (2010) dalam Tarigan (2022) laba yang berkualitas merupakan laba akuntansi yang mempunyai sedikit gangguan persepsian (*perceived noise*) serta dapat mencerminkan kinerja keuangan yang sebenarnya. Peneliti lain Azizah (2020) dan Fifi (2021) menyatakan bahwa kualitas laba merupakan laba yang dapat dipakai sebagai penilaian yang akurat mengenai kinerja perusahaan saat ini. Purnomo dan Hermawan (2023) pertumbuhan laba yang tinggi merupakan point yang penting bagi perusahaan, karena perusahaan mampu menunjukkan kualitas laba perusahaan

Perputaran Persediaan

Menurut Stice dan Skousen (2009:571) persediaan adalah aktiva yang paling aktif dalam perusahaan untuk dijual dalam aktivitas normal perusahaan atau aktiva lancar secara langsung atau tidak langsung kemudian dilakukan proses produksi dan kemudian dijual. Menurut Sugiarto (2014: 63) persediaan adalah salah satu aset paling aktif dalam suatu perusahaan karena terus-menerus dibeli, diproduksi, dan dijual kembali.

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung seberapa banyak dana yang tersimpan persediaan yang berputar selama periode waktu tertentu atau berapa hari rata-rata persediaan tersimpan di gudang sebelum akhirnya terjual. Perputaran persediaan mencerminkan kinerja perusahaan dan efektivitas dari suatu perusahaan dalam aktivitas operasional dalam suatu perusahaan. Menurut Casmadi & Rubhani (2021) menyatakan bahwa nilai perputaran persediaan akan mempengaruhi nilai laba (*profit*) yang akan didapatkan oleh perusahaan. Wilasmi, Kepramareni, dan Ardianti (2020) dan Kurniawan, Pattisahusiwa dan Pratama (2022) perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan tingginya tingkat perputaran persediaan berputar dalam satu periode dan menunjukkan efektivitas pengelolaan persediaan.

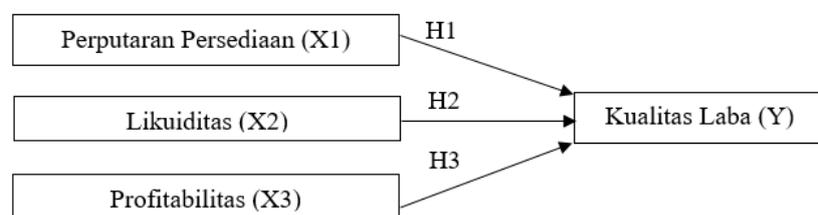
Likuiditas

Menurut Moven et al (2017:953) Rasio likuiditas merupakan rasio yang dipakai untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Likuiditas adalah rasio yang sangat penting dalam sebuah perusahaan, dimana rasio keuangan ini mencerminkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan asset lancar perusahaan. Asset lancar yang dimiliki oleh perusahaan akan diubah menjadi kas untuk bisa digunakan membayar kewajiban lancarnya.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan seberapa besar keuntungan yang dapat dihasilkan suatu perusahaan. Profitabilitas mempunyai tujuan untuk mengukur efesiensi aktivitas dan kemampuannya menghasilkan keuntungan atau profit selama satu periode tertentu. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan nilai profitabilitas yang tinggi dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang baik.

Tujuan dari kerangka pemikiran untuk memudahkan pemahaman pemikiran dalam penelitian. Kerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dapat disajikan hipotesis sebagai berikut:

H1: Perputaran persediaan berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laba

H2: Likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laba

H3: Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laba

3. METODE PENELITIAN

Ruang lingkup pada penelitian ini menggunakan pendekatan kauntitatif dengan analisis data yang diaplikasikan dengan perhitungan ststistik dengan bantuan aplikasi ststistik. Jenis data yang dipakai pada penelitian ini data kuantitatif. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id, situs web perusahaan dan situs lainya yang

menyajikan data yang diperlukan yaitu laporan keuangan tahunan tahun 2018 sampai dengan tahun 2022.

Menurut Sugiyono (2019), populasi adalah suatu bidang yang digeneralisasikan yang terdiri dari subyek dan obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti dan kemudian diambil kesimpulan. Pada penelitian ini yang dijadikan sebagai populasi adalah perusahaan sub sektor food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 sebanyak 54 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling. Metode purposive sampling merupakan pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti (Sekaran dan Bougie, 2017: 67).

Tabel 1. Kriteria Seleksi Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sub sektor <i>food and beverage</i> yang terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022	54
2	Perusahaan sub sektor <i>food and beverage</i> yang tidak mempublish laporan keuangan periode 2018 – 2022	(2)
3	Perusahaan sub sektor <i>food and beverage</i> yang mengalami kerugian periode 2018 – 2022	(23)
4	Perusahaan sub sektor <i>food and beverage</i> yang mempunyai arus kas operasi negatif periode 2018 – 2022	(6)
5	Perusahaan sub sektor <i>food and beverage</i> yang tidak menyajikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah periode 2018 – 2022	(2)
	Jumlah sampel	21
	Jumlah tahun penelitian	5
	Jumlah sampel akhir	105

Sumber: www.idx.co.id

Teknik pengumpulan adalah dokumentasi, yaitu dengan cara melakukan pengumpulan laporan keuangan tahunan dan data lainnya yang diperlukan untuk penelitian ini.

Teknik analisis data yang digunakan dalam pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Metode yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, (multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan normalitas), serta uji hipotesis (analisis regresi linier berganda, uji t (secara parsial), uji ketepatan model (uji F), dan koefisien determinasi (R²). Untuk mendukung hasil penelitian, data penelitian yang diperoleh dianalisis menggunakan program SPSS versi 25. Teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian” Ghozali (2018:19). Hasil uji deskriptif menyajikan gambaran nilai rata-rata (*mean*), distribusi frekuensi, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan peneliti untuk mengetahui kelayakan model regresi. Uji asumsi klasik yang akan digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Uji Multikolinieritas

“Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji ada tidaknya korelasi antar variabel dependen” (Ghozali, 2018: 107). Dikatakan model regresi yang baik apabila tidak terjadi korelasi. Cara mengetahui multikolinieritas terjadi atau tidak dapat melihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih dan tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *Tolerance* yang rendah artinya nilai VIF tinggi karena $VIF = 1/Tolerance$ dengan kriteria:

- 1) Nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas
- 2) Nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF > 10 maka tidak terjadi multikolinieritas

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dipakai untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode *t* dengan kesalahan pengganggu pada periode *t-1* (sebelumnya) pada model regresi linear ini” (Ghozali, 2018: 111). Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson (DW test).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji ada tidaknya ketidaksamaan *variance* dari residual satu dengan observasi ke observasi yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2018: 137).

- 1) Nilai sig. > 0,05 maka model tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
- 2) Nilai sig. < 0,05 maka model terdapat masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah terdapat variabel pengganggu atau residual dalam suatu model regresi mempunyai distribusi normal (Ghozali, 2018: 161). Uji statistik dalam uji normalitas adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov test* (k-s) dengan kriteria:

- 1) Nilai *p value* > 0,05 maka data residual terdistribusi normal
- 2) Nilai *p value* < 0,05, maka data residual tidak berdistribusi normal.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengidentifikasi seberapa kekuatan dari sampel serta memberikan dasar dalam pengambilan keputusan terkait populasinya. Tujuan dari uji ini adalah mengetahui ditolak atau diterimanya hipotesis. Uji hipotesis diantaranya :

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda, karena terdiri dari satu variabel dependen dan beberapa variabel independen (Sekaran, 2017: 139).

Persamaan regresi dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y	= Kualitas laba
a	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien
X1	= Perputaran Persediaan
X2	= Likuiditas
X3	= Profitabilitas
e	= Item error

b. Uji t (Uji Parsial)

''Uji t (uji parsial) menunjukkan seberapa kuat pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen dan menunjukkan apakah masing-masing variabel independen berpengaruh secara independen terhadap variabel dependen yang diuji'' (Ghozali, 2011). Kriteria pengujian apabila *p value* > 0,05 maka H_0 diterima, apabila *p value* < 0,05 H_0 ditolak.

c. Uji F (Uji Ketepatan Model)

Uji F (Uji Ketepatan Model) bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak antara seluruh variabel independen terhadap variabel dependen.

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

''Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya untuk mengukur seberapa pengaruh variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat'' (Ghozali, 2018: 97). Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil mempunyai arti pengaruh variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat kecil. Nilai yang

mendekati 1 mempunyai arti variabel bebas memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel-variabel terikat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Penelitian

a. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Analisis Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>						
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Sum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Perputaran Persediaan	105	0,9109	22,0183	724,0222	6,895449	3,3958867
Likuiditas	105	0,7319	13,3091	308,5868	2,938922	2,5735008
Profitabilitas	105	0,0001	0,4239	10,3112	0,098202	0,0713024
Kualitas Laba	105	0,0820	2302,0346	2458,6617	23,415825	224,5104489
Valid N (Listwise)	105					

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2024

Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolonieritas

Tabel 3. Uji Multikolonieritas

<i>Coefficients^a</i>								
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	(Constant)	1,994	,318		6,278	,000		
	Perputaran_Persediaan	-,011	,032	-,036	-,354	,724	,974	1,027
	Likuiditas	,013	,060	,023	,224	,823	,898	1,114
	Profitabilitas	-5,232	1,639	-,331	-3,192	,002	,914	1,094

a. Dependent Variable: Kualitas_Laba

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2024

Hasil menunjukkan nilai *tolance* X1 Perputaran Persediaan sebesar 0,923, X2 Likuiditas sebesar 0,947, dan X3 Profitabilitas sebesar 0,965 > 0,10 dan nilai VIF untuk variabel X1 Perputaran Persediaan = 1,084, X2 Likuiditas = 1,056, X3 Profitabilitas 1,037 < 10, maka tidak terjadi multikolonieritas atau model regresi tersebut lolos uji multikolonieritas.

b. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi

<i>Model Summary^b</i>					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	,324 ^a	,105	,076	,8554051	2,168

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Perputaran_Persediaan, Likuiditas
b. Dependent Variable: Kualitas_Laba

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2024

Nilai *Durbin Watson* (DW) adalah 2,168, dibandingkan dengan nilai signifikansi 5 %, jumlah sampel 95 (N) setelah dilakukan *Z-score* dan jumlah variabel *independent* 3 ($k=3$). Nilai *dU* sebesar 1,7316 maka dapat dikatakan nilai *dU* lebih kecil dari pada DW ($1,7316 > 2,168$) dan kurang dari $4 - dU$ ($4 - 1,7316$) sebesar 2,2684. Hasil analisis menunjukkan $dU < dW < 4 - dU$ dengan hasil $1,7316 < 2,168 < 2,2684$ yang mengartikan tidak adanya autokorelasi.

c. Uji Heterokedastisitas

Tabel 5. Uji Heterokedastisitas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	1,059	,228		4,637	,000		
	X1_Kuadrat	-,001	,003	-,027	-,264	,792	,986	1,014
	X2_Kuadrat	-,013	,010	-,133	-1,254	,213	,913	1,095
	X3_Kuadrat	-17,303	9,163	-,199	-1,888	,062	,922	1,085

a. Dependent Variable: U2t

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2024

Nilai Sig. dari masing-masing variabel, variabel Perputaran Persediaan sebesar 0.792, variabel Likuiditas sebesar 0.213 dan variabel Profitabilitas sebesar 0.062. Nilai Sig, lebih dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

d. Uji Normalitas

Tabel 6. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,84164438
Most Extreme Differences	Absolute	,079
	Positive	,079
	Negative	-,042
Test Statistic		,079
Asymp. Sig. (2-tailed)		,171 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2024

Nilai *Kolmogorov-Smirnov* dengan pendekatan *Asymp. Sig. (2-tailed)* di atas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05 yaitu dengan nilai 0,171 dan menunjukkan keadaan yang tidak signifikan. Hal ini berarti H_0 diterima, yang artinya bahwa data residual (RES_1) berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

<i>Coefficients^a</i>						
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	1,994	,318		6,278	,000
	Perputaran Persediaan	-,011	,032	-,036	-,354	,724
	Likuiditas	,013	,060	,023	,224	,823
	Profitabilitas	-5,232	1,639	-,331	-3,192	,002

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil regresi linier berganda yang telah dilakukan, diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 1,994 - 0,011X_1 + 0,13X_2 - 5,232X_3 + e$$

b. Uji t (Uji Parsial)

Tabel 8. Uji T

<i>Coefficients^a</i>						
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	1,994	,318		6,278	,000
	Perputaran Persediaan	-,011	,032	-,036	-,354	,724
	Likuiditas	,013	,060	,023	,224	,823
	Profitabilitas	-5,232	1,639	-,331	-3,192	,002

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2024

1) Variabel Perputaran Persediaan

Didapatkan nilai *p-value* (signifikansi) = 0,724 > 0,05 maka H₀ diterima dan H_a ditolak. H₁ yang menyatakan bahwa Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan positif terhadap Kualitas Laba pada perusahaan sub sektor *food and beverage* periode 2018-2022 tidak terbukti kebenarannya.

2) Variabel Likuiditas

Didapatkan nilai *p-value* (signifikansi) = 0,823 > 0,05 maka H₀ diterima dan H_a ditolak. H₂ yang menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap Kualitas

Laba pada perusahaan sub sektor *food and beverage* periode 2018-2022 tidak terbukti kebenarannya.

3) Variabel Profitabilitas

Didapatkan nilai *p-value* (signifikansi) = $0.002 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. H_3 yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap Kualitas Laba pada perusahaan sub sektor *food and beverage* periode 2018-2022 terbukti kebenarannya.

c. Uji F (Uji Ketepatan Model)

Tabel 9. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,828	3	2,609	3,566	,017 ^b
	Residual	66,586	91	,732		
	Total	74,414	94			
a. Dependent Variable: Kualitas Laba						
b. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Likuiditas, Profitabilitas						

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji F-test diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.017. Dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Perputaran Persediaan, Likuiditas dan Profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Laba, karena nilainya F tabel dan nilainya $< 0,05$ dan berdasarkan pengujian nilai F diperoleh nilai F sebesar 3,566 sedangkan nilai pada tabel sebesar 2,70. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Perputaran Persediaan, Likuiditas dan Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laba karena F hitung $>$ F tabel dan nilainya positif.

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,324 ^a	,105	,076	,8554051
a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Likuiditas, Profitabilitas				

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas diperoleh nilai koefisien determinasi dalam Adjusted R Square adalah sebesar 0.076. Artinya variabel penjelas dalam menerangkan variabel respon sebesar 7,6%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 92,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

Pembahasan

1. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Kualitas Laba

Hasil analisis menyatakan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 tidak terbukti kebenarannya. Hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan *theory signalling*, dimana *theory signalling* menyatakan bahwa rasio keuangan dipakai sebagai sinyal bagi perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak ekstern perusahaan khususnya investor untuk mengetahui kondisi riil perusahaan. Rasio perputaran persediaan digunakan untuk perusahaan sebagai sinyal informasi bagi pihak ekstern dengan tujuan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan. Namun dalam penelitian ini menyatakan bahwa perputaran persediaan tidak mampu menggambarkan kondisi yang sebenarnya dimana nilai perputaran persediaan tidak mempengaruhi kualitas laba perusahaan. Adapun faktor lain yang mempengaruhi hasil penelitian ini diantaranya pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2021 sedang masa pandemi *covid-19*. Nilai perputaran persediaan yang berbeda setiap bulannya sangat mempengaruhi tingkat laba. Karena ketidakstabilan peningkatan dan penurunan tingkat perputaran persediaan ini menjadi kesempatan manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan. Terjadinya manipulasi inilah yang mengakibatkan perputaran persediaan tidak mampu mempengaruhi nilai kualitas laba perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Affan dan Lestari (2023) penelitiannya mengemukakan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan yang dilakukan oleh Gearin (2023), Puspitaningtyas (2020) dan Astuti dan Setiyawati (2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laba.

2. Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba

Hasil analisis menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022, tidak terbukti kebenarannya. Hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan *theory signalling*, dimana *theory signalling* menyatakan bahwa rasio keuangan digunakan sebagai sinyal bagi perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak ekstern perusahaan khususnya investor untuk mengetahui kondisi riil perusahaan. Rasio likuiditas

digunakan untuk perusahaan sebagai sinyal informasi bagi pihak ekstern dengan tujuan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan. Namun dalam penelitian ini menyatakan bahwa likuiditas tidak mampu menggambarkan kondisi yang sebenarnya dimana nilai tidak mempengaruhi kualitas laba perusahaan. Adapun faktor lain yang mempengaruhi hasil penelitian ini diantaranya pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2021 sedang masa pandemi *covid-19*, perusahaan menerapkan pencatatan dengan metode *accrual basic*. Selain itu dengan tingginya nilai aktiva lancar (persediaan dan piutang usaha) maka membutuhkan waktu yang lama untuk menjadi kas tunai. Perusahaan yang mempunyai nilai likuiditas tinggi diakibatkan dari perusahaan tidak mampu mengelola asset lancar secara maksimal, sehingga terjadi penurunan kinerja keuangan perusahaan yang ini dapat menjadi motivasi manajemen perusahaan untuk praktik memanipulasi laba untuk menarik para investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hakim dan Naelufar (2020), Rohmansyah et al. (2022), Purnomo dan Hermawan (2023), Fifi & Khairunnisa (2021), Zulfriza dan Fauziah (2022), Wulandari et al. (2021), Musyarofah dan Arifin (2021), Luas, Kawulur, dan Tanor (2021), Anggraeni dan Widati (2022), Elma dan Nuswandari (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Namun peneliti lain Marlina and Idayati (2021) menyatakan hasil yang berbeda bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba. Indrawan, Pramono, dan Nasution (2020), Septiano, Aminah, dan Sari (2022), Affan dan Lestari (2023) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba.

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Laba

Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas laba pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022, terbukti kebenarannya. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan *theory signalling*, dimana *theory signalling* menyatakan bahwa rasio keuangan digunakan sebagai sinyal bagi perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak ekstern perusahaan khususnya investor untuk mengetahui kondisi riil perusahaan. Rasio profitabilitas (*ROA*) digunakan untuk perusahaan sebagai sinyal informasi bagi pihak ekstern dengan tujuan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas mampu menggambarkan kondisi yang sebenarnya dimana nilai profitabilitas mempengaruhi kualitas laba perusahaan. Nilai *ROA* ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya. Penambahan aset yang dapat meningkatkan keuntungan di masa depan, namun perusahaan belum mampu

mengoptimalkan penggunaan asetnya secara efektif selama periode ini. Penting untuk diperhatikan bahwa penambahan aset yang dimiliki oleh perusahaan didapatkan dengan berbagai cara, yaitu membeli dengan modal sendiri atau dengan cara berhutang. Penambah aset dengan cara berhutang, akan menambah beban perusahaan karena perusahaan harus mengeluarkan biaya lebih dari pembiayaan pembelian aset tersebut. Penambahan biaya inilah yang akan menyebabkan nilai kualitas laba perusahaan menurun. Hal ini dapat menyebabkan berkurangnya minat investor untuk menginvestasikan dananya dan pada akhirnya berdampak buruk pada menurunnya kualitas laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulfriza dan Fauziah (2022), Purnomo dan Hermawan (2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba. Peneliti lain Sumertiasih dan Yasa (2022), Zatira, Sifah, dan Erdawati (2020) dan Luas, Kawulur, dan Tanor (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Namun peneliti lain Wulandari et al. (2021), Musyarofah dan Arifin (2021), Hakim dan Naelufar (2020) dan Rohmansyah et al. (2022) menyatakan hal yang berbeda bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari Uji t perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di BEI periode 2018-2022. Hal ini dapat artikan bahwa apabila terjadi peningkatan ataupun penurunan perputaran persediaan maka, tidak akan berpengaruh terhadap kualitas laba.

Hasil dari Uji t likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di BEI periode 2018-2022. Hal ini dapat diartikan bahwa jika apabila terjadi peningkatan ataupun penurunan likuiditas maka, tidak akan berpengaruh terhadap kualitas laba.

Hasil dari Uji t profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas laba pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di BEI periode 2018-2022. Hal ini dapat diartikan bahwa jika terjadi kenaikan profitabilitas maka, kualitas laba akan mengalami penurunan secara signifikan. Sebaliknya jika terjadi penurunan profitabilitas maka kualitas laba juga akan mengalami peningkatan yang signifikan.

Adapun saran untuk penelitian ini diantaranya, perusahaan diharapkan mampu memperhatikan tingkat perputaran persediaan, likuiditas dan profitabilitas perusahaan

sehingga mampu memaksimalkan dan meningkatkan kualitas laba perusahaan. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian tidak hanya menggunakan objek penelitian perusahaan manufaktur, menambah periode penelitian dan memperhatikan periode penelitian untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik atau bisa membandingkan periode penelitian pada saat pandemi covid-19 dengan periode setelah pandemi covid-19.

6. DAFTAR REFERENSI

- Affan, Junaidi, & Lestari, Y. (2023). Pengaruh leverage, likuiditas, aktivitas dan pertumbuhan laba terhadap kualitas laba (studi perusahaan otomotif selama pandemi COVID-19). *OPTIMAL*.
- Amanda, T. T., & Erinos, N. R. (2023). Dampak pertumbuhan laba, struktur modal, dan likuiditas terhadap kualitas laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 12–24. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.527>
- Anggraeni, L. R., & Widati, L. W. (2022). Pengaruh leverage, likuiditas, profitabilitas, konservatisme, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. *Owner*, 6(1), 336–347. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.588>
- Astuti, A. D., & Setiyawati, H. (2023). The effect of exchange rate differences and inventory turnover on profit quality and their impact on firm value in the COVID-19 pandemic era. *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences (IJHESS)*, 3(2), 989–1003. <https://doi.org/10.55227/ijhess.v3i2.603>
- Azizah, M. N. (2020). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas dan komite audit terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Brigham, E. F. (2006). *Fundamentals of financial management: Dasar-dasar manajemen keuangan* (10th ed.). Salemba Empat.
- Casmadi, Y., & Rubhani, G. (2021). Pengaruh perputaran persediaan terhadap laba sebelum pajak (studi kasus pada PD. Bumi Berkah). *Land Journal*, 1(1), 97–107. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v1i1.5>
- Elma, E. F., & Nuswandari, C. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba pada perusahaan manufaktur tahun 2017-2019. *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper Ekonomi dan Bisnis*, XX(October), 179–188.
- Erawati, T., & Rahmawati, D. (2022). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, leverage, dan investment opportunity set (IOS) terhadap kualitas laba. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 129–145. <https://doi.org/10.47080/progress.v5i2.1763>
- Gearin, T. (2023). Pengaruh perputaran persediaan, kurs mata uang, biaya pengiriman terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama pandemi COVID-19 tahun 2020-2022. *Akuntansi*, 2(2), 1–7.

- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakim, M. Z., & Naelufar, Y. (2020). Analysis of profit growth, profitability, capital structure, liquidity and company size of profit quality. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 3(1), 12. <https://doi.org/10.22219/jaa.v3i1.10348>
- Indrawan, I., Pramono, C., & Nasution, A. R. (2020). Pengaruh struktur modal, likuiditas, pertumbuhan laba, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (KNEMA)*, 1177, 1–12. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/KNEMA/article/view/9085/5377>
- Kasmir. (2015). Analisis laporan keuangan. Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, E., & Aisah, S. N. (2020). Pengaruh set kesempatan investasi, konservatisme, dan pertumbuhan laba terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2(1), 55–72. <https://doi.org/10.34005/akrual.v2i1.1044>
- Kurniawan, P., Pratama, & Pattisahusiwa. (2022). Pengaruh penjualan, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. *Jurnal Manajemen*, 14(2), 292–302. <https://doi.org/10.29264/jmmn.v14i2.10860>
- Luas, C. O. A., Kawulur, A. F., & Tanor, L. A. O. (2021). Pengaruh likuiditas, struktur modal, pertumbuhan laba dan profitabilitas terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 2(2), 155–167. <https://doi.org/10.53682/jaim.v2i2.1459>
- Marlina, M., Masruin, & Idayati, F. (2021). Pengaruh persistensi laba, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap kualitas laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(3), 1–20.
- Moven, M. M., Hansen, D. R., & Heitger, L. (2017). *Dasar-dasar akuntansi manajerial* (5th ed.). Salemba Empat.
- Musyarofah, S., & Arifin, A. (2021). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas, pertumbuhan laba, dan return on asset terhadap kualitas laba. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi*, 2, 1432–1442.
- Purnomo, I. F., & Hermawan, A. (2023). Profit growth, liquidity, and profitability on profit. *12(04)*, 387–396.
- Puspitaningtyas, S. E., MM., & Ayu. (2020). Perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap kualitas laba perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. *Jurnal Ekonomi dan Industri*, 21(3), 36–41. <https://doi.org/10.35137/jei.v21i3.494>
- Rohmansyah, B., Gunawan, I., Pambudi, J. E., & Fitria, S. N. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas, profitabilitas, dan investment opportunity set terhadap kualitas laba. *Sustainable*, 2(2), 290. <https://doi.org/10.30651/stb.v2i2.15246>

- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode penelitian untuk bisnis* (6th ed.). Salemba Empat.
- Stice, J. D., & Skousen, C. (2009). *Akuntansi intermediate* (16th ed.). Salemba Empat.
- Sugiarto. (2014). *Akuntansi keuangan menengah satu* (5th ed., 2nd ed.). Tangerang Selatan: Universitas Terbuka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sumertiasih, N. P. L., & Yasa, G. W. (2022). Pengaruh pertumbuhan laba, profitabilitas dan ukuran perusahaan pada kualitas laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(5), 1301. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i05.p14>
- Tarigan, S. B. (2022). Pengaruh persistensi laba, struktur modal, kualitas audit, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba (studi empiris pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2015-2019). *Jurnal EBISTEK (Ekonomi Bisnis dan Teknologi)*, 3(1), 1–18. <https://unaki.ac.id/ejournal/index.php/ebistek/article/view/379/315>
- Wilasmi, N. K. S., Kepramareni, P., & Ardianti, P. N. H. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. *Jurnal Kharisma*, 2(2), 96–115.